PELATIHAN PENYUSUNAN RKH DENGAN METODE PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIMES) DI PAUD AL BAROKAH DESA PENGADANG

Riris Sugianto[1], Baiq Yuni Wahyuningsih[2], Reny Wardiningsih[3]
Universitas Teknologi Mataram
sugiantoriris87@gmail.com

Abstract

The implementation of this community service program was aimed at increasing the PAUD teachers' skill in planning, drafting and developing the daily lesson plan commonly known as the Rencana Kegiatan Harian (RKH) using the latest and updated format of RKH with the BCCT learning method. The program was conducted at PAUD Al-Barokah Pengadang Village Praya in Central Lombok attended by 10 teachers from the surrounding area. The results show that the program gives some positive effects both to the teachers and the children such as improving teachers' knowledge and skill of the newly and updated format of RKH, increasing children's activity and enthusiasm in participating in learning activities compared to the monotonous learning material, and improving children's learning abilities using different and interesting media every week.

***Keywords**: RKH, BCCT Learning Method, Early Childhood Education, PAUD*

Abstrak : Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD dalam membuat dan mengembangkan RKH dikarenakan RKH yang digunakan masih menggunakan acuan lama dan belum diperbaharui semenjak tahun 2014. Adapun RKH yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu RKH dengan metode pembelajaran BCCT.(Beyond Centre and Circle Times). Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran menggunakan RKH dengan model pembelajaran BCCT dengan RKH yang digunakan sebelumnya. Anak- anak menjadi aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka tidak belajar monoton seperti biasa melainkan mereka menggunakan sentra dan media-media yang berbeda dan menarik di setiap minggunya sehingga mereka tidak bosan dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Kata Kunci: Penyusunan RKH, Metode Pembelajaran BCCT, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah waktu yang sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai hal di lingkungannya. Seperti dikatakan oleh Harun, dkk (2009: 64) bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Berhubungan dengan hal itu, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak akan mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1,Butir 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yangditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukanmelalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila memiliki perangkat pembelajaran yang telah disusun secara sistematis sehingga dapat diaplikasikan dengan baik di dalam kelas. Seorang guru harus mampu membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagian besar guru di PAUD memiliki pemahaman yang minim tentang pembuatan RKH, pun jika ada guru yang telah membuat namun mereka sebagian besar tidak dapat mengaplikasikan nya ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal inilah yang terjadi di PAUD Al Barokah Dusun Lendang Kunyit Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, beberapa guru di PAUD Al Barokah masih membuat RKH (Rancangan Kegiatan Harian) dengan model yang lama dan belum diperbaharui sejak tahun 2014 hingga saat ini. RKH (Rancangan Kegiatan Harian) sendiri merupakan penjabaran dari Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam satu hari. RKM sendiri merupakan penjabaran dari Program Semester (Prosem)

Komponen RKH, antara lain: tema /sub tema /sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Dirjen Manajemen Dikdas dan Menengah, Kemdiknas RI: 2010).

Adapun metode pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam RKH yaitu metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and CircleTimes*). Ini adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. Yuliani (2009 dalam Setyarini, 2015: 610). Pendekatan BCCT merupakan pendekatan yang paling sesuai dengan prinsip PAUD di Indonesia, yaitu anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang yang ada di sekitarnya. Dalam Istiqomah (2009: 17) mengatakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Times*) merupakan pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis mainan,yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan.Sedangkan saat lingkaran adalah saat guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Beberapa tahapan dalam model BCCT ini belum di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di PAUD Al Barokah. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan dan pendampingan agar para guru tidak hanya mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti RKH tetapi juga dapat menggunakan metode atau pendekatan yang inovatif dan menyenangkan seperti metode pembelajaran BCCT sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang terpenting untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan. Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyiratkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia enam tahun. Seperti dikatakan oleh Harun, dkk (2009: 64) bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Dunia anak adalah dunia bermain. Bagi anak-anak kegiatan bermain

selalu menyenangkan. Seperti dikatakan oleh Prasetyono (2007 dalam Istiqomah 2009: 2) bahwa bermain bagi anak-anak juga bukan sekedar bermain, tetapi merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan bermain itu anak dapat menerima banyak rangsangan, selain dapat membuat dirinya senang juga dapat menambah pengetahuan. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Guru, orang tua dan orang dewasa lainnya kerap mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak. Gejala itu antara lain tampak dari banyaknya hal yang disukai anak, tetapi tidak disukai orang tua begitu juga sebaliknya. Hal itu membuktikan bahwa sebenarnya jalan pikiran anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa.Untuk itu orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya perlu memahami perkembangan anak agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran anak.

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila memiliki perangkat pembelajaran yang baik dan sistematis. Perangkat pembelajaran yang digunakan di PAUD disebut RKH (Rancangan Kegiatan Harian) yang meliputi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun RKH yang digunakan harus selalu diperbaharui setiap tahunnya. Ada beberapa pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan kegiatan dalam RKH, salah satu diantaranya adalah *Beyond Center and Circle Times* (BCCT). Mandasari (2009 dalam Setyarini, 2015: 610) mendefinisikan BCCT (*Beyond Center and Circle Times* = sistem sentra dan saat lingkaran) adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran. Pijakan adalah dukungan yang berubah ubah yang di sesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Empat pijakan tersebut adalah:

1. Pijakan Lingkungan

- Menata lingkungan belajar
- Menyiapkan kegiatan dalam sentra
- Menyiapkan alat main yang akan di gunakan

2. Pijakan sebelum main
    - Do'a, salam,dan menyapa anak satu persatu
    - Apersepsi materi
    - Membuat aturan main dalam sentra
3. Pijakan selama main
    - Memberi waktu main (45 menit – 1jam)
    - Membimbing anak menyelesaikan tugasnya
    - Memperluas bahasa dan gagasan dengan pertanyaan terbuka
    - Mengamati dan mendokumentasikan kemajuan anak
4. Pijakan setelah main
    - Bersama anak membereskan alat main
    - Recalling
    - Menghubungkan dengan konsep yang akan dipelajari selanjutnya

Pijakan yang diberikan guru harus sesuai dengan kebutuhan anak dan pada saat yang tepat, karena apabila tidak diberikan pada saat yang tepat akan menjadi sebuah interferensi terhadap proses belajar anak. Disadari atau tidak, suatu interferensi terhadap proses belajar anak akan menimbulkan sifat ketergantungan dan kesulitan yang lebih besar lagi bagi anak di kemudian hari. Adapun menurut Assolihin (2013 dalam Setyarini, 2015: 610) model pembelajaran BCCT ini menggunakan 3 jenis main, yaitu:

1. Main sensorimotor dimana anak bermain denganbenda untuk membangun persepsi
2. Main Peran dimana anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya
3. Main Pembangunan dimana anak bermaindengan benda untuk mewujudkan ide/gagasan yang dibangun dalampikirannya menjadi sesuatu bentuknyata.

Proses pembelajaran melalui metode atau pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Times*) dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada sentra. Sedangkan sentranya sendiri terbagi menjadi beberapa sentra permainan yaitu; sentra bahan alam, sentra main peran mikro atau makro, sentra balok, sentra persiapan, sentra iman dan taqwa (IMTAQ), dan sentra seni dan kreatifitas. Di masing-masing sentra terdapat berbagai macam alat permainan yang mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasannya. Macam sentra di model BCCT antara lain:

1. Sentra Bahan Alam.

   Tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensori motor dalam rangka menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis, sekaligus pengenalan sains untuk anak. Efek yang diharapkan adalah Anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal sains sejak dini.
2. Sentra Main Peran Mikro atau Makro

   Tempat bermain sambil belajar, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan yang akan datang. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa untuk berfikir secara sistematis. Efek yang diharapkan adalah anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.
3. Sentra Balok

   Tempat bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Di sentra ini anak dapat memainkan balok dengan perbandingan 1 anak ± 100 balok plus assesoris. Penekanan sentra ini pada start and finish, di mana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan kembali pada tempatnya. Efek yang diharapkan adalah anak dapat berfikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal.
4. Sentra Persiapan

   Tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat

mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan yang diminati. Efek yang diharapkan adalah Anak dapat berpikir teratur, senang membaca, menulis dan menghitung.

5. Sentra Iman & Taqwa (Religion Center).

   Tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan kecerdasan jamak dimana kegiatan main lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah dan mengenal Simbol dan huruf keagamaan misalnya untuk centra Agama Islam mengenal huruf hijaiyyah dengan cara bermain sambil belajar. Efek yang diharapkan adalah tertanamnya akhlakul karimah. Ikhlas, sabar, dan senang menjalankan perintah agama.

6. Sentra Seni dan Kreativitas

   Sentra ini menitik beratkan pada kemampuan anak dalam berkreasi. Kegiatan di sentra ini dilaksanakan dalam bentuk proyek, dimana anak diajak untuk menciptakan kreasi tertentu yang akan menghasilkan sebuah karya. Efek yang diharapkan adalah anak dapat berfikir secara kreatif.

Penyusunan RKH yang sistematis dan selalu diperbaharui merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan anak usia dini. Pada umumnya guru akan membuat RKH yang akan digunakan dari tahun ke tahun dan tidak diperbaharui. Hal ini yang terjadi di PAUD Al-Barokah Dusun Lendang Kunyit Desa Pengadang, Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan, RKH yang digunakan terakhir diperbaharui pada tahun 2014 dan tidak pernah dirubah lagi sampai saat ini. Adapun hal lain yaitu tidak terdapatnya sentra-sentra yang harusnya terbagi di dalam kelas, oleh karena itu perlunya pelatihan dan pendampingan penyusunan RKH yang sesuai dan juga melatih guru untuk menggunakan model pembelajaran BCCT dengan mengelompokkan beberapa sentra dalam ruang kelas, sehingga pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan sehingga anak didik pun lebih mudah memahami materi dan tujuan dari proses pembelajaran pun akan tercapai.

METODE KEGIATAN

Secara umum permasalahan yang dialami oleh siswa adalah mengenai kurangnya pengetahuan para guru dalam membuat RKH. Disamping itu, secara khusus berdasarkan hasil observasi dan pembicaraan dengan mitra, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Guru-guru PAUD Al Barokah rata-rata memiliki latar belakang bukan Sarjana PAUD, sehingga mereka memerlukan pelatihan dan pendampingan pembuatan RKH (Rancangan Kegiatan Harian)
2. Guru-guru PAUD Al Barokah memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengunakan metode pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Times)* dan membuat beberapa area sentra di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan, dengan tujuan anak didik tidak akan merasa cepat bosan dan jenuh.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka solusi yang dapat diberikan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru PAUD Al Barokah untuk menggunakan metode pembelajaran BCCT dan memuat beberapa area sentra di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan dan anak didik tidak akan merasa cepat bosan dan jenuh.

Kegiatan pengabdian di PAUD Al Barokah ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

1. Tahap Awal, yaitu persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal, persiapan materi yang akan disampaikan dan media pembelajaran, pembuatan dan pengelompokkan sentra-sentra di dalam kelas PAUD Al Barokah.

2. Tahap Inti, yaitu pelaksanaan pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pemberian pelatihan pembuatan RKH dengan metide pembelajaran BCCT dengan media dan sentra yang sebelumnya telah dibuat oleh tim

3.Tahap Akhir, yaitu evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi hasil RKH yang telah dibuat oleh guru PAUD Al Barokah serta melihat perbandingan proses belajar sebelum dan sesudah pelatihan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat di PAUD Al Barokah ini dilakasanakan dalam 3 tahap yaitu:

1. **Tahap Awal (Persiapan Materi dan Pembuatan Media Pembelajaran dan Sentra)**

   Tim mempersiapkan materi yang akan disampaikan.Materi yang disiapkan berkaitan dengan RKH (Rancangan Kegiatan Harian) dan metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*).Penyampaian materi dilakukan secara presentasi dengan menggunakan Ms.Powerpoint.

   Selanjutnya tim akan membuat beberapa media pembelajaran seperti *flash card*, boneka tangan, kartu huruf, kartu angka, dan beberapa balok. Setelah membuat media, tim akan membuat pengelompokkan beberapa sentra yang terbagi di dalam ruang kelas dimana nantinya sentra tersebut dapat digunakan secara bergiliran di setiap minggunya, dikarenakan ruang kelas yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk membuat semua sentra.

2. **Tahap Pelaksanaan (Pelatihan pendampingan danpembuatan RKH dengan metode pembelajaran BCCT)**

   Setelah mengkondisikan semua guru dalam keadaan siap, tim mulai menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan powerpoint. Diawali dengan materi RKH (Rancangan Kegiatan Harian) yang merupakan penjabaran dari Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam satu hari. RKM sendiri merupakan penjabaran dari Program Semester (Prosem). Dalam pelatihan ini Tim pelatih juga akan menyampaikan penggunaan metode pembelajaran BCCT di dalam kelas. Adapun

komponen RKH antara lain: tema /sub tema /sub-sub tema, kelompok usia, dan sentra, indikator, kegiatan pemnbelajaran, alat/sumber belajar, metode, dan penilaian.. Penyampaian materi RKH, Komponen-komponen RKH, RKM, Prosem akan diberikan oleh Tim pelatih selaku ketua, sedangkan penyampaian materi metode pembelajaran BCCT akan diberikan oleh tim pelatih selaku anggota. Selanjutnya tim akan membentuk dan membagi kelas dalam beberapa sentra yaitu sentra bahan alam, sentra main peran mikro atau makro, sentra balok, sentra persiapan, sentra iman dan taqwa (IMTAQ), dan sentra seni dan kreatifitas.

Setelah itu, tim akan melakukan pendampingan guru PAUD Al Barokah ketika membuat RKH. Setelah RKH dibuat maka tim akan melakukan pendampingan dalam praktik penggunaan metode pembelajaran BCCCT dengan menggunakan beberapa area sentra dengan media yang telah dibuat oleh tim pelatih dan tim dokumentasi. Tim akan secara langsung mempraktikkan penggunaan sentra-sentra tersebut dengan para guru dan anak didik di PAUD Al Barokah dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat dirasakan langsung oleh anak-anak.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim akan melakukan evaluasi dengan cara mengevaluasi hasil RKH yang telah dibuat oleh guru PAUD Al Barokah dimana RKH tersebut langsung digunakan dengan metode pembelajaran BCCT dalam proses pembelajaran . Hal ini untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman guru dalam membuat RKH sekaligus melihat peningkatan perkembangan anak didik menggunakan metode pembelajaran BCCT. Proses pembelajaran pun menjadi lebih inovatif dan menyenangkan dengan sentra-sentra dan media yang telah di buat dalam ruang kelas.

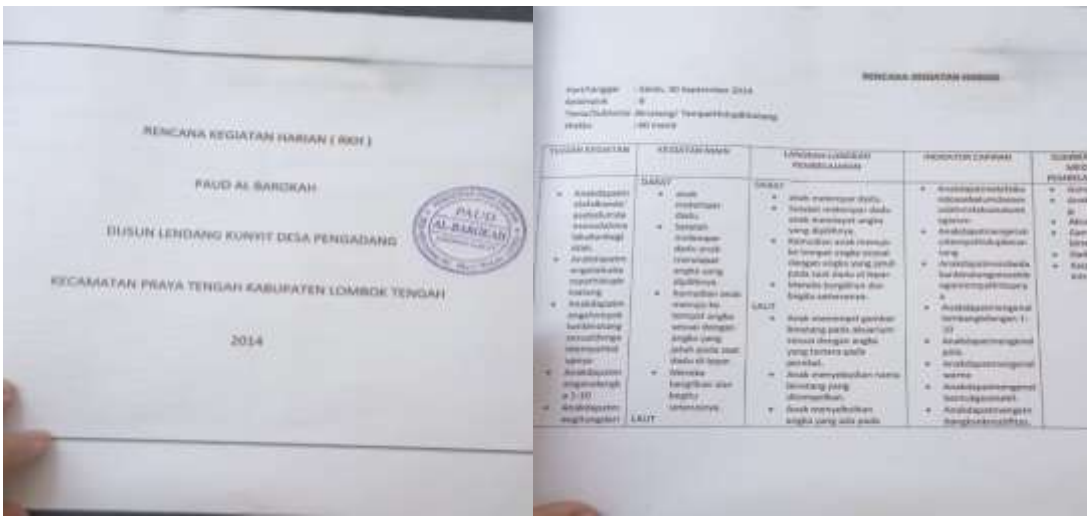
HASIL DAN KESIMPULAN

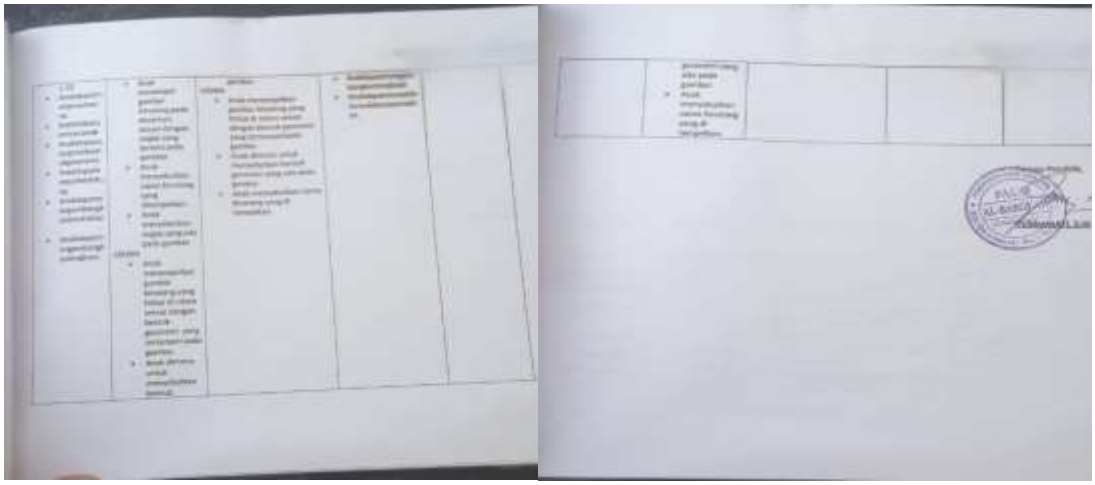
Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru PAUD Al Barokah dapat memahami bahwa RKH yang digunakan harus selalu diperbaharui sehingga akan menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik
2. Guru-guru PAUD Al Barokah dapat membuat RKH dengan metode pembelajaran BCCT dan lansung diterapkan pada anak-anak murid membuat proses pembelajaran menjadi lebih inovatif
3. Anak-anak di PAUD Al Barokah menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta dapat belajar dengan tema-tema yang berbeda di setiap minggunya menggunakan sentra-sentra yang telah dibuat pada saat pelatihan.

Penggunaan RKH dengan metode pembelajaran BCCT dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di PAUD Al Barokah. Pembelajaran dengan BCCT membuat anak-anak lebih aktif belajar dengan media dan suasana yang menyenangkan. Hal ini dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang baik. Para guru pun sekarang tidak kesulitan mengatur dan memotivasi anaak-anak agar tidak bosan dan jenuh belajar di dalam kelas.

DOKUMENTASI KEGIATAN





Gambar 1. RKH dengan model BCCT yang digunakan para guru PAUD Al-Barokah





Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar Di Ruang Kelas

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., dkk. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AnakUsia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.*UU RI No. 14 Th.2005 tentang GURU DAN DOSEN serta UU RI No. 20 Th.2003 tentang SISDIKNAS Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Dewi, F.Y. (2017). *Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Taman Kanak-Kanak Alam Kreasi Edukasi Way Halim Bnadar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Dhieni, N., dkk. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa Modul 1-12.*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Istiqomah. (2009). *Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Center and Circle Time) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Puspitarini, M.D.. (2012). *Implementasi pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di kelompok bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rasyid, H., Mansyur, Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Siswa Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Setyarini, A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RKH Dalam Pembelajaran BCCT*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 2 (608-615).

Sujiono, Y.N.. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Goup.